

HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PKn SISWA KELAS X SMA NASRANI 3 MEDAN TAHUN 2017

Manahan Manullang (manahanmanullang82@gmail.com)

Dosen Program Studi PPKn FKIP UDA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar PkN siswa kelas X tahun 2017.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X SMA Nasrani 3 Medan tahun 2017. Yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 40 orang, dan sampel penelitian seluruh dari jumlah populasi penelitian yaitu 40 orang, Instrument dalam penelitian ini adalah angket sebanyak 40 item dengan empat pilihan (a,b,c,d). Yang terlebih dahulu telah diujicobakan menentukan validitas dan reabilitas angket.

Hasil persyaratan uji normalitas data pengelolaan kelas pada taraf signifikan 5% diperoleh X^2 hitung $< X^2$ tabel ($10,03 < 55,765$) dan motivasi belajar PkN siswa kelas X SMA Nasrani 3 Medan Tahun 2017 diperoleh X^2 hitung $< X^2$ tabel ($7,813 < 55,76$), maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil uji persyaratan linieritas data Pengelolaan Kelas dan Motivasi belajar PkN siswa kelas X SMA Nasrani 3 Medan Tahun 2017 adalah linier, dengan persamaan $Y = 10,48 + 0,78 x$ dikonsultasikan dengan F_{hitung} , maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,40 > 4,20$) Hasil uji kecenderungan Pengelolaan kelas siswa dikategorikan Sedang 15 orang (37,5%) dan Motivasi belajar PkN siswa di ketegorkan Sedang (25%) kelas X SMA Nasrani 3 Medan tahun 2017. Dari hasil uji korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0,380$ dan $r_{tabel} = 0,313$ Karna $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,380 > 0,313$), maka ini menunjukkan ada hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar PkN siswa kelas X SMA Nasrani 3 Medan tahun 2017. Untuk menguji signifikansi hubungan kedua variabel tersebut diuji dengan menggunakan uji t, dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,531$ dan $t_{tabel} = 2,021$ Karna $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,531 > 2,021$) dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden 40 orang, maka hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar PkN siswa kelas X tahun 2017.

Kata kunci:
Pengelolaan Kelas,
Motivasi Belajar

Pendahuluan

Dalam menghadapi tantangan untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Akan tetapi pendidikan di Indonesia pada saat ini tidak lepas dari berbagai permasalahan, diantaranya masih minimnya sarana-prasarana

sekolah, rendahnya kualitas guru, kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, mahal biaya pendidikan hingga menurunnya mutu pendidikan. Pemerintah telah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya



dengan perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga. Sehingga dalam pengelolaan kelas guru tidak terhambat lagi dalam penyampaian materi, dan pengelolaan kelas dapat berjalan secara optimal. Namun demikian mutu yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua siswa, siswa dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengelolaan kelas yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan perubahan tingkah laku dimana pengelolaan kelas dilakukan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku siswa dalam kelas dari yang kurang baik menjadi baik, pendekatan suasana emosional dan hubungan sosio-emosional yaitu sebuah kelas dapat dikelola secara efisien selama guru mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa-siswinya, pendekatan pengajaran yaitu kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran sekaligus mengimplementasikannya dalam kelas, pendekatan kerja kelompok dimana pendekatan ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang dapat mendorong kelompok-kelompok didalam kelas menjadi kelompok yang produktif, disamping itu pendekatan ini juga mengharuskan guru untuk mampu menjaga kondisi hubungan antar kelompok agar dapat selalu berjalan dengan baik, pendekatan ancaman yaitu pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik.

Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dengan cara memberi ancaman, melarang untuk mengejek sesama teman atau menyindir. Menurut Sudirman (Rusdiana, 2015:166) pengelolaan kelas ialah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual. Sedangkan menurut Zain dan Syaiful (2013:174) "Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan". Dengan adanya beberapa pendekatan tersebut diharapkan guru dapat mengatasi berbagai masalah yang ada dalam pengelolaan kelas". Menurut Arikunto dalam Zain dan Syaiful (2013:177) "pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan". Seorang guru juga harus dapat menyakinkan dirinya bahwa pendekatan yang digunakan itu merupakan alternatif yang terbaik dan sesuai dengan hakikat masalah yang dihadapinya.

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Peran guru memotivasi siswa merupakan langkah awal yang harus dilakukan guru dalam mengajar. Martinis (2010: 222) motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (*needs*) atau wujud perilaku mencapai tujuan. Sedangkan menurut Oemar (2010: 158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Donald



dalam Sadirman (2011: 73), motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan dari pengertian yang dikemukakan Donald ini mengandung tiga elemen penting. (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan diri pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem "neurophysiogikal" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, dan dapat menentukan tingkah laku manusia. (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan, motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini aka menyangkut soal kebutuhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Nasrani 3 Medan yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2017. Sugiyono (2017: 117) mengatakan "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya". Dan Arikunto (2013: 173) berpendapat bahwa, "populasi adalah keseluruhan subjek peneliti. Apabila seseorang ingin meneliti

semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Nasrani 3 Medan yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas X SMA sebanyak 20 siswa dan kelas XI SMK sebanyak 15 siswa. Jadi jumlah keseluruhan adalah 35 siswa. Menurut Arikunto (2010 : 174) sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang dapat digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelian". Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi yang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sebagai sumber informasi yang menggunakan teknik-teknik tertentu. kerena jumlah populasi dalam penelitian ini sedikit, yaitu hanya 35 siswa maka peneliti menjadikan seluruh populasi menjadi sampel yang dinamakan dengan sampel total. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah: Variabel bebas (X) yaitu: pengelolaan kelas Variabel terikat (Y) yaitu: motivasi belajar PKn siswa.

Untuk menghindari perbedaan pendapat terhadap variabel penelitian ini maka dipandang perlu membuat defenisi operasional. Pengelolaan kelas adalah suatu yang kompleks dimana guru menggunakannya untuk menciptakan serta mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efesien dan dapat konsentrasi pada saat belajar. Motivasi belajar adalah Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada sat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini meliputi 2 (dua) variabel



yaitu: pengelolaan kelas sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Data mengenai variabel tersebut dapat dideskripsikan menurut masing-masing variabel. Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 40 orang, dengan skor tertinggi 60 dan skor terendah 32 dengan rata-rata hitung ($M=44,05$) dan standar deviasi ($SD=7,40$). Adapun distribusi perolehan skor pengelolaan kelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Kelas

Rentang	F _{abs}	F _{rel} (%)	Kategori
26 – 31	3	75%	Sangat tinggi
32 – 37	2	5%	Tinggi
38 – 43	14	35%	Cukup
44 – 49	15	37,5%	Sedang
50 – 55	6	15%	Rendah
≥60	1	2,5%	Sangat rendah

Berdasarkan data ubahan untuk motivasi belajar yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 40 orang, skor tertinggi 49 dan terendah 20, dengan rata-rata hitung ($M=36,65$) dan standar deviasi ($SD=7,00$). Secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Rentang	F _{abs}	F _{rel} (%)	Kategori
20 – 24	4	10%	Sangat rendah
25 – 29	2	5%	Rendah
30 – 34	7	17,5%	Cukup
35 – 39	10	25%	Sedang
40 – 44	9	22,5%	Tinggi
45 – 49	8	20%	Sangat tinggi

Untuk uji normalitas variabel pengelolaan kelas (X) dengan motivasi belajar PKn siswa (Y) di Kelas X SMA Nasrani 3 Medan tahun 2017 dilakukan dengan rumus *chi square* (X^2). Maka syarat

normal dipenuhi apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan ($dk = 40$). Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	Ddk	X^2_{hitung}	X^2_{tabel} $\alpha = 0,05$	Kurva
Pengelolaan Kelas (X)	340	10,03	55,758	Normal
Motivasi Belajar (Y)	40	7,813	55,758	Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas dari setiap variabel diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% pada pengelolaan kelas $X^2_{hitung} = 10,03$, $X^2_{tabel} = 55,758$ ($10,03 < 55,758$) dan pada motivasi belajar $X^2_{hitung} = 7,813$, $X^2_{tabel} = 55,758$ ($7,813 < 55,758$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu ubahan bebas dan ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang diduga dapat mempengaruhi ubahan terikat. Oleh karena itu perlu diuji kelinieritasannya dengan menerapkan rumus regresi untuk linier $Y = a + bx$. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 10,48 + 0,78x$ adalah linier pada taraf signifikan 5%.

Kecenderungan nilai hasil bvelajar motivasi dan hasil belajar PKn dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Kecenderungan Pengelolaan Kelas (X)

Kelas	Interval	F _o	F _r %	Kategori
1	>69	1	2,5%	Sangat Baik
2	63-69	6	15%	Tinggi
3	56-63	18	45%	Cukup
4	50-56	11	27,5%	Rendah
5	<50	4	10%	Sangat Rendah
Jumlah		40	100%	



Tabel 5. Kecenderungan Hasil Belajar PKn (Y)

Kelas	Interval	Fo	Fr%	Kategori
1	>68	1	2,5%	Sangat Baik
2	62/68	5	12,5%	Baik
3	56/62	14	35%	Cukup
4	50/56	11	27,5%	Rendah
5	<50	9	22,5%	Sangat Rendah
Jumlah		40	100%	

Untuk menguji hipotesis hubungan Pengelolaan (X) dengan motivasi belajar PKn siswa (Y) digunakan analisis korelasi dengan rumus product moment. Hasil analisis korelasi (r_{hitung}) diperoleh sebesar 0,380 Setelah dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,312$ pada taraf signifikan 5 % dengan $N = 40$. ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,380 > 0,312$), maka hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar PKn siswa kelas X SMA Nasrani 3 Medan tahun 2017.

Untuk menguji signifikan korelasi kedua variabel tersebut di atas dilakukan dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,531. Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikan 5% dengan $N = 40$. Karena setelah diuji coba $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,531 > 2,02$), maka hipotesis yang diajukan ada hubungan yang signifikan antara Pengelolaan kelas dengan motivasi belajar PKn siswa Kelas X SMA Nasrani 3 Medan tahun 2017 dapat diterima kebenarannya.

Hal ini terbukti dengan pengelolaan kelas yang optimal dan efektif membuat siswa semakin antusias dan lebih semangat lagi dalam belajar. Pengelolaan kelas yang optimal dan efektif dapat membangun rasa percaya diri siswa menjadi positif terhadap tingkah laku tertentu, yang memungkinkan tingkah laku buruk tidak akan terjadi kembali dalam kelas. Dengan adanya pengelolaan kelas yang optimal di dalam kelas

maupun lingkungan sekitarnya, akan mampu mendorong siswa tersebut kepada hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa tersebut.

Pengelolaan kelas dalam konteks penelitian ini erat hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa semakin baik dan meningkat karna didukung oleh pengelolaan kelas yang optimal, efektif serta bervariasi, sehingga terciptalah hubungan yang koresional yang baik untuk memperoleh motivasi belajar yang lebih baik lagi. Jadi apabila tingkat pengelolaan kelas baik maka akan menghasilkan motivasi belajar yang baik di kelas X SMA Nasrani 3 Medan tahun 2017.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, yaitu: 1) kecenderungan pengelolaan kelas X SMA Nasrani 3 Medan tahun 2017 kategori cukup (45%); 2) kecenderungan motivasi belajar PKn Siswa kelas X SMA Nasrani 3 Medan tahun 2017 kategori cukup (35%); 3) ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar PKn siswa kelas X SMA Nasrani 3 Medan tahun 2017, hal ini terbukti karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,531 > 1,683$).

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun saran dari pelaksanaan dan hasil penelitian, kepada peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti dengan judul yang sama agar melakukan penelitian ini lebih mendalam untuk mendapatkan gambaran tentang pengelolaan kelas dengan motivasi belajar guna mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.



Daftar Pustaka

- Arikunto.2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Martinis.2010.*Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung persada.
- Rusdiana. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana.2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful, Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oemar. 2010.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

